

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Desain Penelitian**

Desain penelitian merupakan rencana yang dibuat oleh peneliti sebagai panduan untuk mencari jawaban dari pertanyaan yang ingin diteliti. (Sugiyono, 2020). Metode yang digunakan adalah *Deskriptif Corelasi* yaitu peneliti akan menganalisa hubungan tingkat pengetahuan dan kepatuhan konsumsi tablet Fe dengan kejadian anemia pada remaja putri.

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan *cross sectional*. Pendekatan *cross sectional* yaitu pendekatan dalam penelitian kuantitatif yang dilakukan dengan mengumpulkan data hanya satu kali dalam satu waktu untuk mengetahui keadaan atau hubungan antar variabel pada saat itu. Karena tidak mengikuti perubahan dari waktu ke waktu, jenis penelitian ini bersifat seperti potret sesaat (snapshot). (Sugiyono, 2020).

#### **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SMA N 1 Suruh yang terletak di Kecamatan Suruh Kabupaten Semarang. Waktu penelitian terkait pengumpulan data dilaksanakan pada Juni 2025.

#### **C. Populasi dan Sampel**

##### **1. Populasi**

Populasi adalah sekumpulan objek atau subjek yang memiliki karakteristik khusus yang telah ditentukan oleh peneliti sebagai fokus kajian, dengan tujuan untuk dianalisis dan diambil kesimpulannya. (Sugiyono, 2020). Populasi yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh siswi kelas 11 SMA N 1 Suruh pada bulan juni tahun 2025 yaitu sebanyak 119 siswi.

## 2. Sampel

Sampel merupakan sebagian dari jumlah dan ciri-ciri yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2020). Dalam penelitian ini sampel yang digunakan adalah seluruh siswi kelas 11 SMA N 1 Suruh pada bulan juni tahun 2025 sebanyak 89 siswi.

Didapatkan sampel sebanyak 89 siswi dikarenakan pada saat penelitian ada yang tidak hadir dan tidak masuk kedalam kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti.

## 3. Teknik Sampling

Teknik pemilihan sampel pada penelitian ini adalah *Purposive Sampling*, yaitu pengambilan sampel dilakukan berdasarkan pertimbangan khusus yang telah ditentukan oleh peneliti, dengan memperhatikan ciri atau karakteristik tertentu dari populasi yang sesuai dengan tujuan penelitian. Dalam metode ini, peneliti memilih sampel secara sengaja dengan memperhitungkan kriteria yang telah ditetapkan, agar sampel yang terpilih dapat mewakili populasi yang sedang diteliti. (Sugiyono, 2020). Kriteria inklusi dan eksklusi pada penelitian ini:

### a. Kriteria inklusi

- 1) Semua siswi kelas 11 yang memperoleh tablet Fe dan sudah di skrining anemia (cek Hb)
- 2) Sehat jasmani dan Rohani
- 3) Bersedia menjadi responden

### b. Kriteria eksklusi

- 1) Responden yang tidak hadir saat pengambilan data
- 2) Tidak bersedia menjadi responden
- 3) Siswi yang sedang sakit atau memiliki gangguan kesehatan yang serius

4) Siswi yang tidak di skrining anemia/ cek Hb

**D. Definisi Operasional**

Tabel 3. 1 Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala Ukur
Independen Pengetahuan remaja putri	Pengetahuan merupakan hasil dari tahu setelah melakukan proses penginderaan terhadap objek tertentu. Pengetahuan remaja putri tentang tablet Fe yaitu tahu tentang pengertian, manfaat, dosis, efek samping, cara konsumsi tablet Fe, dan hal yang dapat menghambat penyerapan tablet Fe	Pengukuran dengan menggunakan kuisisioner tertutup yang terdiri dari 15 pertanyaan yang pertama dengan soal positif jika menjawab: Benar: 1 Salah: 0 Yang kedua soal negative jika menjawab: Benar: 0 Salah: 1	Baik: nilai 76%-100% Cukup: nilai 56%-75% Kurang: nilai <56%	Ordinal
Independen Kepatuhan mengkonsumsi tablet Fe	Kepatuhan adalah ketaatan dalam mengkonsumsi tablet Fe yang meliputi dosis, cara dan waktu	Pengukuran dengan menggunakan kuisisioner terdiri dari 10 jenis pertanyaan dengan jenis pertanyaan positif ( <i>favorable</i> ) Ya: 1 Tidak: 0 Pertanyaan negative ( <i>unfavorable</i> ): Ya: 0 Tidak: 1	Patuh: Jika nilai >75% Kurang patuh: Jika nilai 60-75% Tidak patuh: Jika nilai < 60%	Ordinal
Dependen Anemia pada remaja putri	Anemia merupakan kondisi dimana kadar hemoglobin dalam darah berada di bawah batas normal, sehingga menghambat distribusi oksigen yang cukup ke jaringan tubuh. Anemia terjadi ketika kadar	Menggunakan data skunder dari puskesmas berupa data hasil dari pemeriksaan Hb	1. Anemia ringan jika kadar Hb 11gr/dl-11,9gr/dl 2. Anemia sedang jika kadar	Ordinal

---

hemoglobin dalam darah berada di bawah batas normal (<12 g/dL).

Hb 8gr/dl-10,9gr/dl  
3. Anemia Berat jika kadar Hb <8gr/dl  
4. Tidak anemia jika kadar Hb >12gr/dl

---

## E. Alat Pengumpulan Data

### 1. Jenis Data

- a. Data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari sumber aslinya, seperti melalui observasi, wawancara, kuisisioner, atau alat lain yang digunakan untuk mengumpulkan informasi langsung dari subjek atau objek penelitian (Sugiyono, 2020). Data primer diperoleh dari jawaban responden yang telah mengisi lembar kuisisioner, yaitu berupa pertanyaan mengenai pengetahuan dan kepatuhan konsumsi tablet Fe yang telah dibuat oleh peneliti.
- b. Data sekunder yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung dari sumber aslinya, melainkan dikumpulkan dari sumber lain yang sudah ada, seperti dokumentasi, laporan, arsip, atau data yang telah dikumpulkan dan dipublikasikan oleh pihak lain sebelumnya. (Sugiyono, 2020). Data sekunder dalam penelitian ini adalah jumlah seluruh siswi kelas 11 di SMA N 1 Suruh dan data siswi yang telah dilakukan skrining anemia (cek Hb) dan hasil dari skrining anemia di SMA N 1 Suruh.

### 2. Alat Pengumpulan Data

Alat pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode kuisisioner terstruktur. Penggunaan metode ini bertujuan agar subjek penelitian mampu memberikan

pendapat-pendapat responden secara keseluruhan. Kuisisioner terstruktur digunakan untuk memperoleh data yang diambil dari subjek dengan berpedoman pada lembar kuisisioner untuk memperdalam data secara rinci mengenai upaya yang dilakukan untuk mengetahui pengetahuan dan kepatuhan dalam mengkonsumsi tablet Fe pada responden.

Kuisisioner dalam penelitian ini berupa pengetahuan dan kepatuhan konsumsi tablet Fe pada remaja putri.

Tabel 3. 2 Kisi-kisi Kuisisioner Pengetahuan Remaja Putri Tentang Tablet Fe

No	Indikator	Favorable		Unfavorable		Jumlah total
		Jumlah soal	No soal	Jumlah soal	No soal	
1	Pengertian tablet Fe	2	1,3	2	2,11	4
2	Manfaat tablet Fe	2	4,6	2	5,19	4
3	Dosis tablet Fe	2	7,8	2	9,16	4
4	Cara konsumsi tablet Fe	3	10,12,18	1	17	4
5	Efek samping tablet Fe	3	13,14,15	1	20	4
	Jumlah	12	12	8	8	20

Tabel 3. 3 Kisi-kisi Kuisisioner Kepatuhan Remaja Putri Dalam Mengkonsumsi Tablet Fe

No	Indikator	Favorable		Unfavorable		Jumlah total
		Jumlah soal	No soal	Jumlah soal	No soal	
1	Dosis tablet Fe	2	1,3	3	2,12,14	5
2	Waktu konsumsi tablet Fe	2	4,8	3	10,5,15	5
3	Cara konsumsi tablet Fe	3	6,7,9	2	11,13	5
	Jumlah	7	7	8	8	15

### 3. Uji Validitas

Uji validitas adalah proses yang dilakukan untuk memastikan bahwa instrument penelitian mampu secara akurat mengukur variabel atau aspek yang memang hendak diteliti. Proses ini dilakukan untuk menilai tingkat ketepatan dan kecermatan setiap butir pertanyaan dalam instrument terhadap konstruk atau variabel yang menjadi fokus penelitian. Dengan kata lain, uji validitas membantu mengevaluasi apakah setiap item dalam kuisisioner telah merepresentasikan variabel yang dimaksud secara menyeluruh dan tepat.

Jika terdapat pertanyaan yang tidak valid berdasarkan hasil pengujian, maka pertanyaan tersebut perlu diperbaiki atau dihilangkan agar kualitas data yang diperoleh tetap terjaga. (Sugiyono,2020). Pengukuran validitas dilakukan pada responden yang mempunyai karakteristik sama dengan sampel, yaitu siswi yang mendapat tablet Fe dan sudah di skrining anemia, sehat jasmani dan rohani, dan bersedia menjadi responden.

Sebelum dilakukan penelitian, instrument penelitian akan dilakukan diuji validitasnya dan reliabelitasnya terlebih dahulu. Sehingga peneliti dapat membuktikan kevalidan dan kesahihan suatu instrument, uji validitas dilakukan pada tanggal 23 Mei 2025 di MAN 1 Semarang. Untuk memperoleh distribusi hasil pengukuran yang mendekati normal, disarankan jumlah responden dalam uji coba minimal sebanyak 30 orang. (Sugiyono, 2020).

Dilakukan uji korelasi antara skor masing-masing item pertanyaan dengan skor total keseluruhan kuisisioner. Teknik yang digunakan adalah *Koefisien Reprodusibilitas*.

Rumus *Koefisien Reprodusibilitas*.

$$K_r = 1 - \frac{E}{N \times K}$$

keterangan :

E = Jumlah kesalahan (error) atau respons yang tidak sesuai dengan pola Guttman ideal.

N = Jumlah responden.

k = Jumlah butir pertanyaan.

Bila r hitung lebih besar dari r tabel, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya variabel valid. Bila r hitung lebih kecil dari r tabel, maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, artinya variabel tidak valid. (Sugiyono, 2020). Hasil perhitungan tiap-tiap item akan

dibandingkan dengan tabel nilai  $r$  *Koefisien Reprodusibilitas*, instrumen dikatakan valid apabila  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel dimana untuk  $n=30$  pada taraf signifikansi  $5\% = 0,361$ .

Berdasarkan uji validitas untuk kuisisioner pengetahuan diperoleh 9 item pertanyaan tidak valid, dan pertanyaan tersebut dibuang karena masih ada pertanyaan yang mewakili atas pertanyaan yang tidak valid tersebut. Pertanyaan yang tidak valid yaitu nomor 1, 2, 3, 6, 7, 13, 17, 19 dan 20 dengan nilai  $r$  hitung 0,21, 0,27, 0,144, 0, 0,27, 0,295, 0,330, 0, 0,156  $<$   $r$  tabel 0,361. Sedangkan lainnya dinyatakan valid karena memiliki nilai  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel 0,361.

Berdasarkan uji validitas untuk kuisisioner kepatuhan diperoleh 5 item pertanyaan yang tidak valid. Pertanyaan tersebut dibuang karena masih ada pertanyaan yang mewakili atas pertanyaan yang tidak valid tersebut. Diperoleh diperoleh 5 item yang tidak valid, yaitu nomor 4, 5, 8, 11, 12 dengan nilai  $r$  hitung 0,355, 0, 0,015, 0,235, 0,308  $<$   $r$  tabel 0,361. Sedangkan lainnya dinyatakan valid karena memiliki nilai  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel 0,361.

#### 4. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan proses untuk mengukur sejauh mana suatu instrument mampu menghasilkan data yang konsisten dan stabil Ketika digunakan berulang kali dalam situasi yang serupa. Sebuah instrumen dikatakan reliabel apabila hasil pengukurannya tetap serupa, meskipun dilakukan pada waktu yang berbeda atau oleh peneliti lain. Reliabilitas menunjukkan tingkat keyakinan terhadap hasil pengukuran. Walaupun suatu instrument sudah valid, namun tanpa reliabilitas yang baik, data yang diperoleh bisa bersifat fluktuatif dan tidak dapat dijadikan dasar yang kuat dalam

pengambilan kesimpulan. (sugiyono, 2020). Uji reliabilitas diukur dengan menggunakan metode *Alpha Cronbach*.

Rumus *Alpha Cronbach*:

$$r = \left[ \frac{k}{k-1} \right] \left[ \frac{1 - \sum ab^2}{ab^2} \right]$$

keterangan :

- r : Reliabilitas instrument  
k : Banyak butiran pertanyaan  
 $\sum ab^2$  : Jumlah varians butir  
 $\sum b^2$  : varians total

Suatu instrument dikatakan reliabel bila memiliki koefisien hitung keandalan atau *Alpha* sebesar:

- < 0,6 maka pertanyaan tidak reliabel
- 0,6 – 0,7 pertanyaan dapat diterima
- 0,7 – 0,8 maka pertanyaan baik (reliabel)
- > 8,0 pertanyaan sangat baik (reliabel)

Setelah diketahui bahwa setiap item-item dari pertanyaan valid, selanjutnya dilanjutkan uji reliabilitas untuk menilai apakah instrument yang digunakan memiliki konsistensi yang cukup dalam mengukur karakteristik yang sama pada pengukuran berulang.

Berdasarkan hasil uji reliabilitas diperoleh nilai *alpha cronbach* untuk kuisioner pengetahuan dan kepatuhan masing-masing sebesar 0,613 dan 0,742 Sehingga kedua kuisioner dapat dinyatakan reliabel.

#### F. Metode Pengumpulan Data

Cara pengumpulan data dilakukan dengan tahap-tahap sebagai berikut:

1. Peneliti mengajukan surat permohonan ke Universitas untuk melakukan studi pendahuluan ke Puskesmas Suruh
2. Surat izin kemudian diserahkan kepada Kepala TU Puskesmas Suruh, dan disetujui untuk dilakukan studi pendahuluan
3. Setelah mendapatkan izin, peneliti mendapat data total siswi yang mengalami anemia dibawah wilayah kerja Puskesmas Suruh dan Pihak puskesmas Suruh mengarahkan untuk dilakukan penelitian ke SMA N 1 Suruh, dikarenakan di SMA tersebut masih banyak siswi yang mengalami anemia
4. Peneliti mengajukan surat permohonan ke Universitas untuk melakukan studi pendahuluan ke SMA N 1 Suruh
5. Surat izin kemudian diserahkan kepada Kepala TU SMA N 1 Suruh dan akan diajukan kepada Kepala sekolah SMA N 1 Suruh
6. Setelah mendapatkan izin untuk dilakukan studi pendahuluan di SMA N 1 Suruh, peneliti mendapatkan data siswi kelas 11, yaitu sebanyak 119 siswi dan peneliti langsung melakukan wawancara kepada 10 siswi kelas 11 di SMA N 1 Suruh untuk mendapatkan gambaran pengetahuan dan kepatuhan konsumsi tablet Fe
7. Peneliti mengajukan surat permohonan izin ke Universitas untuk melakukan Uji Validitas dan Reliabilitas di MAN 1 Semarang

8. Surat izin kemudian diserahkan kepada TU MAN 1 Semarang, dan disetujui oleh Waka dan Kepala Sekolah untuk dilakukan Uji Validitas dan Reliabilitas
9. Setelah mendapatkan izin, peneliti melakukan Uji Validitas dan Reliabilitas di MAN 1 Semarang
10. Peneliti melakukan pengajuan *Ethical Clearance* ke Universitas untuk mendapatkan izin penelitian
11. Setelah diberi izin melakukan penelitian, peneliti melakukan penelitian dan menyerahkan surat izin penelitian ke SMAN 1 Suruh, dan peneliti memberikan penjelasan dan *Informed Consent* pada responden sebelum membagikan kuisioner
12. Peneliti memberikan kuisioner pada responden untuk diisi
13. Peneliti melakukan pengecekan Kembali soal yang telah diisi oleh responden
14. Data yang didapatkan kemudian dikumpulkan dan diolah menggunakan SPSS

#### **G. Etika Penelitian**

Dalam melakukan penelitian khususnya yang menjadi subjek manusia, peneliti perlu memahami bahwa setiap individu memiliki hak asasi yang menjamin kebebasan dan otonomi dirinya. Etika penelitian yang harus diperhatikan antara lain:

1. Persetujuan (Informed Consent)

Bentuk persetujuan yang diberikan oleh partisipan secara sukarela setelah menerima penjelasan menyeluruh mengenai maksud, manfaat, langkah-langkah, serta hak mereka selama mengikuti penelitian. Peneliti akan meminta partisipan untuk menandatangani lembar persetujuan sebagai tanda kesediaan tanpa paksaan.

2. Menjaga kerahasiaan dan privasi partisipan

Identitas maupun data sensitive yang diperoleh akan disimpan secara aman dan tidak dicantumkan dalam publikasi. Identitas responden akan disamarkan menggunakan kode guna memastikan anonimitas.

### 3. Non-maleficence

Menjamin bahwa tidak ada dampak merugikan baik fisik maupun psikologis yang ditimbulkan kepada partisipan.

### 4. Keadilan (Justice)

Dengan memastikan bahwa setiap partisipan dipilih secara objektif dan diperlakukan secara setara, tanpa adanya diskriminasi atau perlakuan berbeda berdasarkan latar belakang tertentu.

### 5. Menghormati hak partisipan

Peneliti menjunjung tinggi hak-hak partisipan, termasuk hak untuk menolak atau mengundurkan diri dari penelitian kapan saja tanpa harus memberikan alasan. Selain itu, partisipan memiliki hak untuk mengetahui hasil dari penelitian apabila mereka menghendakinya.

## **H. Pengolahan Data**

Pengolahan data adalah proses mengubah data mentah (data yang diperoleh dari lapangan) menjadi informasi yang memiliki makna dan bisa digunakan untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis. Pengolahan data dilakukan secara sistematis, logis, dan objektif, agar hasil penelitian dapat dipercaya, valid, dan sah. (Sugiyono, 2020).

Langkah-langkah pengolahan data, sebagai berikut:

#### 1. Penyutingan (*editing*)

Editing adalah proses mengecek ulang data yang telah dikumpulkan untuk memastikan bahwa data tersebut sudah diisi secara lengkap, jelas, dan konsisten.

## 2. Scoring

Scoring merupakan tahap pemberian nilai atau angka pada respons responden sesuai dengan kriteria atau skala yang telah ditetapkan antara lain, sebagai berikut :

### Pengetahuan Remaja Putri tentang Tablet Fe

#### *Favorable*

- a. Setiap jawaban yang benar akan diberikan skor 1
- b. Setiap jawaban yang salah akan diberikan skor 0

#### *Unfavorable*

- a. Setiap jawaban yang benar akan diberikan skor 0
- b. Setiap jawaban yang salah akan diberikan skor 1

### Kepatuhan Remaja Putri dalam Mengonsumsi Tablet Fe

#### *Favorable*

- a. Setiap jawaban ya akan diberikan skor 1
- b. Setiap jawaban tidak akan diberikan skor 0

#### *Unfavorable*

- a. Setiap jawaban ya akan diberikan skor 0
- b. Setiap jawaban tidak akan diberikan skor 1

## 3. Pengkodean (*coding*)

Tahap selanjutnya adalah memberikan kode terhadap data-data yang ada. Pengkodean merupakan kegiatan mengklarifikasikan jawaban-jawaban dari para responden. Berikut ini kode yang diberikan dari hasil pengumpulan data:

- a. Pengetahuan Remaja Putri

Nilai baik : nilai 76%-100% (3)

Nilai cukup : nilai 56%-75% (2)

Nilai kurang : nilai <56% (1)

Pengubahan kode pada data pengetahuan remaja putri dilakukan agar sesuai dengan syarat uji *chi square*. Dalam hal ini, kategori ‘baik’ diberi kode (3), sedangkan kategori ‘cukup’ dan ‘kurang’ digabung menjadi satu kelompok yaitu dengan kategori ‘kurang’ dengan kode (2).

b. Kepatuhan Konsumsi Tablet Fe

Patuh : jika nilai > 75% (3)

Kurang patuh : jika nilai 60-75% (2)

Tidak patuh : jika nilai < 60% (1)

Pengubahan kode pada data kepatuhan remaja dalam konsumsi tablet Fe dilakukan agar sesuai dengan syarat uji *chi square*. Dalam hal ini, kategori ‘patuh’ diberi kode (3), sedangkan kategori ‘kurang patuh’, dan ‘tidak patuh’ digabung menjadi satu kelompok yaitu dengan kategori ‘tidak patuh’ dengan kode (2).

c. Anemia Pada Remaja Putri

Tidak anemia : Kadar Hb 12gr/dl (4)

Anemia ringan : Kadar Hb 11gr/dl-11,9g/dl (3)

Anemia sedang : Kadar Hb 8gr/dl-10,9gr/dl (2)

Anemia berat : Kadar Hb <8gr/dl (1)

Pengubahan kode pada data anemia remaja putri dilakukan agar sesuai dengan syarat uji *chi square*. Dalam hal ini, kategori ‘tidak anemia’ diberi kode (3), sedangkan kategori ‘anemia ringan’, ‘anemia sedang’, dan ‘anemia berat’ digabung menjadi satu kelompok yaitu dengan kategori ‘anemia’ dengan kode (2).

Penggabungan ini bertujuan untuk menyederhanakan kategori agar analisis statistik dapat dilakukan dengan tepat.

#### 4. Tabulasi (*Tabulating*)

Setelah data dalam bentuk kode, data disusun dalam bentuk tabel kemudian dianalisis, yaitu proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah di baca dan diinterpretasikan.

#### 5. Memasukkan Data (*Data Entry*)

Data yang telah dikode dimasukkan kedalam komputer kemudian data tersebut diolah dengan program SPSS.

### I. Analisis Data

Analisa merupakan proses menyederhanakan data sehingga lebih mudah dipahami atau ditafsirkan. Data yang telah dikumpulkan diklasifikasikan berdasarkan jenisnya, kemudian disusun ke dalam tabel untuk mempermudah pengolahan dan interpretasi.

#### 1. Analisis Univariat

Dalam Analisa data ini peneliti menggunakan *Analisis univariate* yaitu analisis ini bertujuan untuk menggambarkan atau memaparkan karakteristik pengetahuan dan kepatuhan pada masing-masing variabel yang diteliti. (Sugiyono, 2020). Data dianalisis dalam bentuk distribusi frekuensi dan presentase, kemudian dilakukan analisis univariat untuk memberikan gambaran umum terhadap data tersebut.

Untuk memperoleh presentase (P) dihitung dengan rumus :

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan:

P : Presentase

F : Jumlah skor yang didapat

N : Jumlah responden

## 2. Analisis Bivariat

Analisis bivariat merupakan metode analisis yang digunakan untuk mengetahui keterkaitan antara dua variabel, yaitu variabel independent dan variabel dependen. (Sugiyono, 2020). Penelitian ini menggunakan uji *Chi Square* yaitu metode statistik yang digunakan untuk mengetahui adanya hubungan antara dua variabel.

Rumus *Chi Square* yang digunakan

$$X^2 = \frac{\sum (fo - fh)^2}{fh}$$

Keterangan :

$X^2$  : Chi kuadrat

$fo$  : Frekuensi yang diobservasi

$fh$  : Frekuensi yang diharapkan

Hasil dikatakan ada hubungan karena nilai p value  $\leq 0,05$ . Bila hasil uji *Chi Square* didapatkan hasil p value  $> 0,05$  maka tidak ada hubungan.

Syarat uji *Chi Square* adalah:

- a. Jumlah sampel  $n > 30$
- b. Tidak boleh ada sel nilai 0
- c. Setiap sel dalam tabel tidak diperbolehkan memiliki nilai harapan (expected value) kurang dari 1

- d. Jumlah sel dengan nilai harapan (expected value) kurang dari 5 tidak boleh lebih dari 20% dari total seluruh sel dalam tabel

Pada penelitian ini, variabel independen adalah anemia pada remaja putri, yang terdiri dari empat kategori, yaitu anemia sedang, anemia ringan, anemia berat dan tidak anemia. Pada variabel dependen yaitu pengetahuan dan kepatuhan dalam mengonsumsi tablet Fe, masing-masing terdiri dari tiga kategori, yaitu variabel pengetahuan (baik, cukup, kurang) dan kepatuhan (patuh, kurang patuh dan tidak patuh). Kombinasi antara variabel anemia (4 kategori) dengan pengetahuan dan kepatuhan (3 kategori), membentuk tabel kontingensi berukuran 4x3, yang menghasilkan total 12 sel. Akan tetapi, pada saat dilakukan uji *Chi-Square* terhadap tabel 4x3, terdapat sel yang kosong (expected count =0). Hal tersebut dinyatakan melanggar asumsi dasar uji *Chi-Square* yang mensyaratkan bahwa tidak ada sel dengan expected count =0 dan maksimal 20% sel yang memiliki expected count <5.

Apabila asumsi dasar tidak terpenuhi, maka hasil uji *Chi-Square* dinyatakan tidak valid. Maka dari itu, untuk memastikan uji statistik dan interpretasi yang akurat, peneliti melakukan penggabungan kategori pada variabel anemia, pengetahuan dan kepatuhan, yang bertujuan untuk memperoleh tabel kontingensi berukuran 2x2 yang memiliki 4 sel, serta seluruh nilai expected count memenuhi syarat minimum. Adapun penggabungan kategori yang dilakukan adalah sebagai berikut:

a. Variabel Anemia

- 1) Tidak anemia jika kadar Hb >12gr/dl
- 2) Anemia jika kadar Hb <12gr/dl, yaitu gabungan dari kategori anemia ringan (Hb 11,0-11,9gr/dl), anemia sedang (Hb 8,0-10,9gr/dl) dan anemia berat (Hb <8,0gr/dl)

b. Variabel Pengetahuan

- 1) Baik, persentase skor antara 76%-100%
- 2) Kurang, persentase skor <76%, yaitu gabungan dari kategori cukup (56%-75%) dan rendah (<56%)

c. Variabel kepatuhan

- 1) Patuh, persentase skor antara >75%
- 2) Tidak patuh, persentase skor <75%, yaitu gabungan dari kategori kurang (60%-75%) dan tidak patuh (<60%)

**J. Jadwal Penelitian**

Terlampir.